

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat, terutama pada perusahaan sektor jasa. Salah satu perusahaan sektor jasa yang menjadi andalan Indonesia adalah industri pariwisata, hotel dan restoran yang mampu menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat tidak dapat diragukan lagi karena perkembangan industri pariwisata, hotel dan restoran membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, hotel dan restoran memiliki prospek yang tinggi untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus.

Sektor pariwisata, hotel dan restoran memiliki keunggulan dalam pengelolaan sumber daya yang digunakan karena sebagian sumber daya yang dapat dimanfaatkan merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui. Berkembangnya industri pariwisata, hotel dan restoran memunculkan banyak kegiatan usaha sejenis yang mengakibatkan adanya persaingan ketat dalam industri tersebut. Persaingan yang ketat dalam industri ini membuat perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya, dimana kinerja perusahaan bergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan aktivitas yang ada guna mencapai tujuan perusahaan. Sawir (2005) berpendapat bahwa suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, namun di masa sekarang tujuan tersebut kurang relevan karena

pada kenyataannya tanggung jawab perusahaan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemilik perusahaan saja. Selain memperkirakan strategi apa yang harus digunakan untuk mempertahankan pangsa pasar, perusahaan juga ditantang untuk mampu meningkatkan nilai ekonomis bagi para investor dengan cara meningkatkan keuntungan tanpa menambah modal, mengurangi pemakaian modal, dan melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian tinggi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dapat dilihat dari pengukuran kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja, terutama pihak yang menginvestasikan dananya.

Rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja mempunyai beberapa kelemahan antara lain mengabaikan adanya biaya modal, kontribusi *fixed asset*, dan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai tambah atau tidak. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbasiskan nilai tambah yang lebih realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah mengambil keputusan. Menurut Harahap (2004), laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Pengukuran kinerja yang berbasis nilai tambah pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran membutuhkan pengukuran kinerja yang optimal yaitu

dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan sedangkan EVA yang negatif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak sehat, karena manajemen perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah (Sawir, 2003).

Selain EVA, dikembangkan pula metode lain yaitu *Financial Value Added* (FVA) dimana FVA merupakan selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *Equivalent Depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Hasil perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation*. Jika FVA yang diperoleh bernilai positif maka perusahaan akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan di dalam perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed asset* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Jika FVA yang diperoleh bernilai negatif menunjukkan bahwa tidak terjadi pertambahan nilai finansial bagi perusahaan (Iramani, 2005).

Berbagai penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan FVA sudah banyak dilakukan, namun memberikan hasil yang berbeda. Nasution (2009) melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan EVA dan FVA pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2003-2007”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa EVA tahun 2003 dan 2005 menunjukkan nilai positif yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Sedangkan hasil perhitungan FVA tahun 2003-2007 menunjukkan nilai positif kecuali tahun 2006.

Penelitian serupa dilakukan oleh Suryaningrat (2010) dengan judul “Analisis kinerja perusahaan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Tirta Utama Jaya periode 2005-2009”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai EVA positif pada tahun 2005 yang menunjukkan manajemen mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2006-2009 nilai EVA perusahaan negatif, yang mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan, sedangkan hasil perhitungan nilai FVA pada perusahaan dari tahun 2005-2009 menunjukkan nilai yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2010) dengan judul “Perbedaan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2005-2009” mendapatkan hasil bahwa kinerja PT. Telkom, Tbk dan PT Indosat, Tbk yang diukur dengan menggunakan metode EVA dan MVA bernilai positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja**

Keuangan Pada Industri Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan industri pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) periode 2012-2014 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan industri pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Financial Value Added* (FVA) periode 2012-2014 ?
3. Bagaimana perbandingan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada industri pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja keuangan industri pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) periode 2012-2014.

2. Mengetahui kinerja keuangan industri pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Financial Value Added* (FVA) periode 2012-2014.
3. Menganalisis perbandingan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada industri pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi penilaian kinerja perusahaan berdasarkan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

2. Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dengan melihat metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan teori dan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen keuangan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).